

**Pengaruh Pembiayaan Mudharabah  
Terhadap Sistem Bagi Hasil dan Kepuasan Anggota  
(Studi Pada Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah  
BMT Barrah Bandung)**

<sup>1</sup>Rifqi Lukman Nur Syahid, <sup>2</sup>Edi Sukarmanto, <sup>3</sup>KaniaNurcholisah

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung  
Jalan Tamansari No.1 Bandung 40116

**Abstract.** *One of the purpose of BMT establishment is for community empowerment of social economic aspects. The problems are often faced by small entrepreneurs communities in conducting their business is capital problem. The existence of BMT Barrah has a role and influence to the small eterpreneurs because it can be as an alternative source of capital through financing mudharab system. The purpose of this study is to find out the implementation of financing mudharab, profit-sharing system, satisfaction level members and to find the effect of financing mudharabah to the profit-sharing system and satisfaction members. The method of this study uses simple linear regression analysis to find the influence of the independent variables, which is the financing mudharabah (X), to the independent variables (profit-sharing) (Y1), and satisfaction members (Y2). The data collection of this study is field research and literature research. The result of the analysis data shows that BMT Barrah Bandung give the financing mudharabah to their members which is the small entrepreneurs of UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), the value of financing mudharabah extended by BMT Barrah is expected to increase the member business volume. The provit sharing ratio held based on the ratio of the contract. This profit sharing ratio quantified 70:30, which is the members gets 70% whereas 30% for BMT. The member satisfaction on service quality of BMT is categorize satisfied. The satisfaction level to the profit sharing system is very satisfied because it is based on the high profit sharing system which is ideal expectations of members. The financing mudharabah has significant influence to the profit sharing and members satisfaction, the financing mudharabah is more influential to the profit sharing sytem because it affected by the realization on the financing mudharabah indirectly. Based on the sentences above the BMT should have been more careful in selecting members who will undertake the financing mudharabah. The financing mudharabah should further improved both in quality and quantity so that the profit sharing that is received will be higher and satisfying members, otherwise, the BMT should monitor satisfaction continuously.*

*Keywords: financing mudharabah, profit sharing, and members satisfaction.*

**Abstrak,** salah satu tujuan dari pendirian BMT adalah untuk pemberdayaan masyarakat dari aspek sosial ekonomi. Permasalahan yang sering dihadapi oleh sebagian masyarakat pelaku usaha kecil dalam menjalankan usahanya adalah masalah modal. Keberadaan BMT Barrah sangat berperan dan berpengaruh bagi pelaku usaha kecil karena dapat dijadikan sebagai sumber alternatif modal melalui sistem pembiayaan mudharabah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan mudharabah, sistem bagi hasil, tingkat kepuasan anggota dan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap bagi hasil dan kepuasan anggota. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu pembiayaan Mudharabah (X) terhadap variabel dependen yaitu bagi hasil (Y1) dan kepuasan anggota (Y2). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan Hasil analisis data menunjukkan bahwa BMT Barrah Bandung memberikan pembiayaan Mudharabah bagi anggotanya yang mayoritas merupakan pelaku usaha kecil atau UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), nilai pembiayaan Mudharabah yang disalurkan oleh BMT Barrah diharapkan dapat meningkatkan volume usaha anggota. Nisbah bagi hasil yang dilaksanakan berdasarkan kepada pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam akad, nisbah bagi hasil ini besarnya adalah 70:30, dimana anggota mendapatkan 70% sedangkan 30% untuk BMT. Kepuasan anggota pada kualitas pelayanan BMT Barrah Bandung berada pada kategori puas, tingkat kepuasan terhadap sistem bagi hasil sangatlah puas karena didasari oleh sistem bagi hasil yang tinggi merupakan harapan ideal dari anggota. Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil dan kepuasan anggota, pembiayaan mudharabah lebih berpengaruh terhadap bagi hasil dikarenakan secara tidak langsung dipengaruhi oleh realisasi pembiayaan mudharabah.

Berdasarkan uraian diatas pihak BMT Barrah sebaiknya lebih berhati-hati dalam memilih anggota yang akan melakukan pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah lebih ditingkatkan baik secara kuantitas dan kualitas agar bagi hasil yang diterima semakin tinggi dan memuaskan semua anggota, dan sebaiknya pihak BMT melakukan pemantauan dan pengukuran kepuasan anggota secara berkesinambungan.

Kata Kunci : Pembiayaan mudharabah, bagi hasil dan kepuasan anggota

## A. Pendahuluan

Perkembangan bank syariah diikuti dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah di luar struktur perbankan, seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT). *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai salah satu model lembaga keuangan syariah saat ini banyak muncul di Kota Bandung bahkan hingga akhir tahun 2013 jumlahnya telah mencapai 42 unit dengan nilai pembiayaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Berdirinya BMT Barrah ini bertujuan untuk membantu pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya serta melayani kebutuhan dana bagi golongan-golongan pelaku usaha kecil yang ada di sekitar area pemasaran BMT Barrah. Bentuk pembiayaan yang diberikan oleh BMT Barrah diantaranya adalah *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan lain-lain.

Antonio (2001:97) menyebutkan bahwa salah satu manfaat dari pembiayaan *mudharabah* bagi nasabah atau anggota adalah adanya keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan sebagai nisbah bagi hasil. Bagi hasil atau *profit loss sharing* adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana posisi bagi hasil ditentukan pada saat *akad* kerjasama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai dengan kesepakatan, namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi model masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha, setelah dikurangi dengan biaya operasional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktek perbankan syariah.

Keuntungan yang dibagihasilkan harus dibagi secara proporsional antara *shahibul maal* dengan *mudharib*. Kerja sama para pihak dengan sistem bagi hasil harus dilaksanakan dengan transparan dan adil. Hal ini disebabkan untuk mengetahui tingkat bagi hasil pada periode tertentu. Pada tahap perjanjian kerja sama ini disetujui oleh para pihak, maka semua aspek yang berkaitan dengan usaha harus disepakati dalam kontrak agar antar pihak dapat saling mengingatkan. Namun sebaliknya jika pada tahap perjanjian ini prosedur yang sudah disepakati tidak sesuai dengan ketentuan, tentunya akan menimbulkan ketidakpuasan khususnya bagi anggota atau nasabah. Oleh karena itu pemahaman pihak BMT terhadap nasabah sangat penting dilakukan agar tingkat kepuasan anggota selaku pengelola usaha tetap terjaga.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan mudharabah pada anggota koperasi jasa keuangan Syariah BMT Barrah Bandung
2. Bagaimana pelaksanaan sistem bagi hasil pada anggota koperasi jasa keuangan Syariah BMT Barrah Bandung
3. Bagaimana kepuasan anggota koperasi jasa keuangan Syariah BMT Barrah Bandung
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap bagi hasil dan kepuasan anggota koperasi jasa keuangan Syariah BMT Barrah Bandung

## B. Landasan Teori

### 1. *Baitul Maal wat-Tamwil* (BMT)

BMT adalah kependekan kata dari Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal wa Tamwil* yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah (Muhammad (2004:113). Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat *profit motive* (Suhrawadi K. lubis, 2000: 114).

BMT adalah lembaga yang memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah berlandaskan sistem syariah. Lembaga ini terdiri dari dua bagian yang disebut dengan Baitul Mal dan Baitul Tamwil.

BMT dapat digambarkan sebagai wadah untuk mengumpulkan harta yang bersumber dari potensi masyarakat, yang kemudian dimanfaatkan dan dikelola sesuai dengan tuntunan syariah, dari, oleh, dan untuk masyarakat sendiri dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan dan memperkuat ekonomi umat. Dengan demikian maka jelas bahwa BMT adalah lembaga keuangan berkarakter syariah. Kegiatannya bertujuan pada penguatan dan pengembangan usaha rakyat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial melalui penyediaan sumber pembiayaan usaha. (TIM Perumus BMT LPM UII, 1995: 1-3).

### 2. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan menurut Kasmir (2007:73) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Pembiayaan murabahah pada umumnya dapat diterapkan pada produk pembiayaan untuk pembelian barang investasi baik domestik maupun luar negeri, seperti melalui pembiayaan murabahah pada umumnya dapat diterapkan pada produk pembiayaan untuk pembelian barang investasi baik domestik maupun luar negeri, seperti melalui *letter of credit* (L/C). Sistem ini paling banyak digunakan karena sederhana dan tidak terlalu asing bagi yang sudah biasa bertransaksi dengan dunia perbankan pada umumnya.

### 3. Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Menurut Adiwarmar Karim (2004:191) Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap.”Menurut Adiwarmar Karim (2004:191), metode bagi hasil terdiri dari dua sistem:

- a. Bagi untung (*Profit Sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah.
- b. Bagi hasil (*Revenue Sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah.

#### 4. Kepuasan Anggota

Kepuasan anggota atau nasabah terhadap suatu produk ataupun jasa, sebenarnya sesuatu yang sulit untuk didapat jika perusahaan jasa atau industri tersebut tidak benar-benar mengerti apa yang diharapkan oleh konsumen. Menurut Kotler dan Keller yang dialih bahasakan oleh Bob Sabran (2009:139), kepuasan (*satisfaction*) adalah : Perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. “Jika kinerja gagal memenuhi ekspektasi, pelanggan akan tidak puas. Jika kinerja sesuai dengan ekspektasi, pelanggan akan puas. Jika kinerja melebihi ekspektasi, pelanggan akan sangat puas atau senang.

#### C. Metode dan Sasaran Penelitian

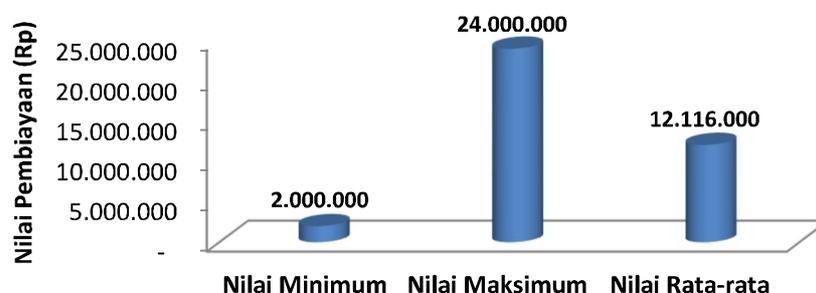
Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu pembiayaan Mudharabah (X) terhadap variabel dependen yaitu bagi hasil (Y1) dan kepuasan anggota (Y2). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan

#### D. Temuan dan Pembahasan Penelitian

##### 1. Pembiayaan Mudharabah Pada Anggota KJKS BMT Barrah Bandung

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa BMT Barrah Bandung memberikan pembiayaan mudharabah bagi anggotanya yang mayoritas merupakan pelaku usaha kecil atau UMKM (usaha mikro kecil menengah). Aktivitas pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh KJKS BMT Barrah adalah sektor usaha perdagangan yang banyak digeluti oleh mayoritas pedagang kecil menengah yang mencapai 78% dari total pembiayaan yang disalurkan.

BMT Barrah Bandung menggunakan produk pembiayaan dengan akad mudharabah yang diberikan terhadap para pedagang yang membutuhkan tambahan modal, yang dalam hal ini BMT Barrah Bandung dapat memberikan pembiayaan mulai dari Rp.1.000.000 sampai dengan Rp.50.000.000,- yang cara pengangsurannya dapat harian, mingguan, atau bulanan sesuai dengan kesepakatan dari awal antara pihak *shahibul maal* dan *mudharib*. Bagi anggota yang mendapatkan pembiayaan maksimum Rp. 3 juta, maka mereka dapat mengangsur pembiayaan tersebut selama 200 hari. Sementara bagi anggota yang mendapat pembiayaan lebih Rp.3 juta dapat diangsur maksimum 2 tahun.



**Grafik 1**  
**Nilai Pembiayaan Mudharabah Periode Oktober-Desember 2014**

Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai pembiayaan minimum yang diterima anggota BMT Barrah adalah Rp.1.000.000 dan yang paling tinggi adalah Rp. 24.000.000 dengan rata-rata pinjaman dari 50 anggota yang dijadikan sampel sebesar Rp. 12.116.000. Nilai pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh BMT Barrah diharapkan dapat meningkatkan volume usaha anggota dan semakin berkembang di waktu yang akan datang.

**2. Bagi Hasil yang Diterima Anggota KJKS BMT Barrah Bandung**

Nisbah bagi hasil yang telah dilaksanakan didasarkan pada pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian antara deposan dengan mudharib. Nisbah bagi hasil ini besarnya adalah 70:30, dimana anggota mendapatkan 70% sedangkan 30% untuk BMT.



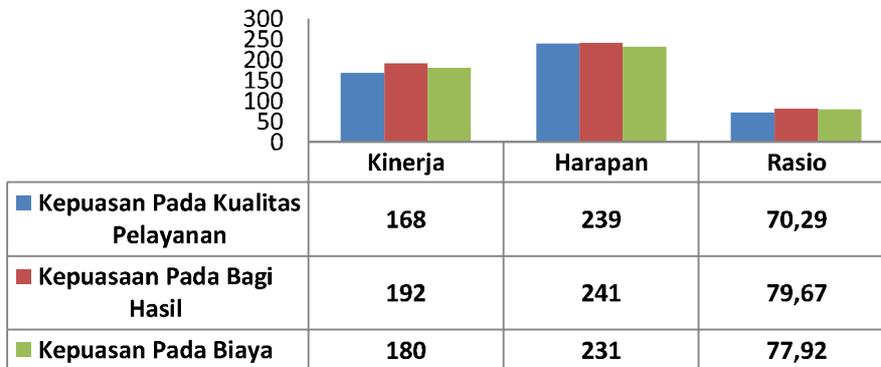
**Grafik 2**

**Nisbah Bagi Hasil Periode Oktober-Desember 2014**

Nisbah bagi hasil yang cukup tinggi tentunya dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kepuasan anggota. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kepuasan anggota baik terhadap layanan, bagi hasil maupun biaya-biaya umumnya anggota menyatakan sudah baik yang berarti apa yang mereka dapatkan hampir mendekati harapannya.

**3. Tingkat Kepuasan Anggota KJKS BMT Barrah Bandung**

Kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang dirasakan dengan yang diharapkan. Berikut penulis sajikan tingkat kepuasan anggota terkait dengan kepuasan anggota atas kualitas pelayanan secara keseluruhan, bagi hasil dan biaya-biaya.



**Grafik 3**

**Rasio Harapan dan Kinerja Kepuasan Anggota**

Berdasarkan Grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa rasio antara kinerja dengan harapan anggota terhadap kualitas pelayanan yang diberikan BMT Barrah adalah sebesar : Kepuasan =  $\frac{168}{239} \times 100\% = 70,29\%$  hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan anggota terhadap kualitas layanan berada pada kategori puas, karena berada pada interval 60,0 – 80,0%. Begitu halnya dengan tingkat kepuasan anggota atas sistem bagi hasil yang ditetapkan serta biaya-biaya yang harus dikeluarkan berada pada kriteria puas. Tingkat kepuasan anggota terhadap sistem bagi hasil menempati urutan tertinggi dibandingkan dengan kepuasan pada layanan dan biaya, hal ini sangatlah wajar mengingat sistem bagi hasil yang tinggi merupakan harapan ideal dari anggota, dengan sistem bagi hasil 70:30 menjadi indikasi bahwa nilai bagi hasil yang diterima anggota dari adanya pembiayaan mudharabah memberikan efek positif bagi tingkat kepuasan anggota.

#### 4. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Bagi Hasil dan Kepuasan Anggota KJKS BMT Barrah Bandung

Hasil analisis pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil yang diterima anggota. Besarnya pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap bagi hasil anggota sebesar 87,7%. Besarnya pembiayaan mudharabah dapat meningkatkan bagi hasil yang diterima oleh anggota secara signifikan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh pengaruh pembiayaan terhadap kepuasan anggota, dimana secara parsial pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan anggota. Besarnya pengaruh pembiayaan terhadap kepuasan anggota adalah sebesar 16,6% lebih rendah pengaruhnya dibandingkan pengaruhnya terhadap bagi hasil, hal ini sangatlah wajar mengingat kepuasan anggota tidak secara langsung dipengaruhi oleh realisasi pembiayaan mudharabah, tetapi banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kepuasan anggota termasuk tinggi rendahnya bagi hasil yang mereka terima.

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan identifikasi masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan mudharabah yang dilakukan BMT Barrah Bandung telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah yang diadopsi oleh BMT tersebut yakni prinsip bagi hasil. Secara sektoral aktivitas pembiayaan yang mendominasi pembiayaan mudharabah pada BMT Barrah Bandung adalah anggota yang melakukan usaha dagang yang mencapai 78% dari total pembiayaan yang disalurkan.
2. Pelaksanaan bagi hasil yang digunakan adalah *profit sharing* yang merupakan perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari *total* pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Nisbah bagi hasil yang ditetapkan bersama adalah 30 : 70. Anggota mendapatkan 70% dari total keuntungan bersih sementara pihak BMT mendapatkan keuntungan 30%.
3. Kepuasan anggota BMT Barrah dapat dikatakan tinggi, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor tingkat kepuasan anggota terhadap kualitas layanan,

sistem bagi hasil dan biaya pinjaman berada pada kategori puas, karena ada pada interval 60,0 – 80,0%

4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil dan kepuasan anggota. Pembiayaan mudharabah lebih besar pengaruhnya terhadap bagi hasil dibandingkan pada kepuasan anggota.

### Daftar Pustaka

- Adiwarman A. Karim. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Djaslim Saladin dan Abdus Salam. 2000. *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*. Edisi Terbaru. Linda Karya. Bandung
- Fandy Tjiptono. 2008. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi
- Fandy Tjiptono dan Gregorius Candra. 2005. *Service, Quality, and Satisfaction*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Heri Sudarsono, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia
- Kasmir. 2007, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Muhamad, 2004, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: STIS.
- Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah (Panduan Teknis Pembuatan Akad)*, Yogyakarta: UII Press, 2009
- Muhammad Ridwan, 2004, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad Syafi'i Antonio, 2001, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press
- Kotler, Philip. and Keller, L. Kevin. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian*. AlfaBeta, Bandung
- TIM Menejemen BMT. 1995. *Konsep Dasar Baitul Maal Wat Tamwil*. Yogyakarta: LPM UII-PKPEK.
- Wiroso 2005, *Jual Beli Murabahah*, UII Press, Yogyakarta.